

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA KEUANGAN
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2021)**



SKRIPSI

Oleh :

Bella Adelia Ramadhani Putri

19312319

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA KEUANGAN
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2021)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada
Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII.

Oleh :

Bella Adelia Ramadhani Putri

19312319

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

HALAMAN PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh sungguh dan tidak ada bagian yang dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 4 Mei 2023

Penulis,



Bella Adelia Ramadhani Putri

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA KEUANGAN
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017-2021)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Bella Adelia Ramadhani Putri

19312319

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada 8 April 2023

Dosen Pembimbing,



(Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

Disusun oleh : BELLA ADELIA RAMADHANI PUTRI

Nomor Mahasiswa : 19312319

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 07 Juni 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.

Penguji : Umi Sulistiyanti, SE., Ak., M.Acc.



Mengetahui

Dean Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan M. S. M. Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

HALAMAN MOTTO

Karena sesungguhnya bersama setiap kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama setiap kepayahan ada kelapangan. Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(Surat Asy-Syarah ayat 5-8)

Barang siapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya.



KATA PENGANTAR

Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021”**. Sholawat serta salam kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai persyaratan akademis untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak). pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat banyak bantuan serta dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Helman Rasyadi dan Ibu Mahdalena selaku orang tua penulis yang selalu memberikan doa, nasehat dan support kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Dinda Marsalina selaku adik penulis yang selalu mengingatkan dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFA.. selaku dosen pembimbing penulis yang selalu bersedia meluangkan waktu serta dengan sabra memberikan saran dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFA. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi FBE UII.
6. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Akuntansi FBE UII.

7. Seluruh bapak/ ibu dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh Pendidikan Akuntansi.
8. Difa Sukma Dwitama yang senantiasa memberikan motivasi, support, dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah menemani dalam kondisi apapun.
9. Dida, Duty, Della, Ghalda, Rizky, Yolana selaku sahabat penulis dari smp. Terimakasih untuk grup “TKG” atas semangat yang diberikan.
10. Nadifa, Alfi, Deya, Dhea selaku sahabat penulis yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
11. Grup “Key In” yang selalu berbagi tawa. Terimakasih atas kerjasamanya selama 4 tahun ini.
12. Teman-teman FBE UII Angkatan 2019, terimakasih telah menjadi teman baik. Semoga kita semua sukses dunia dan akhirat sehingga kita bisa membanggakan kampus UII.
13. HMJA Komisi FBE UII, terimakasih atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan.
14. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT. selalu melimpahkan berkah dan rezeki kepada bapak, ibu, dan saudara/i yang telah membantu penulis selama proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu penulis memohon maaf sebesar-besarnya serta memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun supaya dapat dijadikan evaluasi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat berkontribusi dalam bidang akuntansi.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 8 April 2023

Penulis,



(Bella Adelia Ramadhani Putri)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	1
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	3
HALAMAN PENGESAHAN	4
HALAMAN MOTTO	7
KATA PENGANTAR	8
DAFTAR ISI	11
ABSTRAK	17
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.4.1. Manfaat Teoritis	8
1.4.2. Manfaat Praktisi	8
1.5. Sistematika Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1. Landasan Teori	11
2.1.1. Teori Agensi	11
2.1.2. <i>Financial Distress</i>	11
2.1.3. Corporate Governance	12
2.1.3.1. Komisaris Independen	13
2.1.3.2. Kepemilikan Manajerial	13
2.1.3.3. Kepemilikan Institusional	14
2.1.4. Kinerja Keuangan	14
2.1.4.1. Likuiditas	15
2.1.4.2. Profitabilitas	15
2.1.4.3. <i>Leverage</i>	16



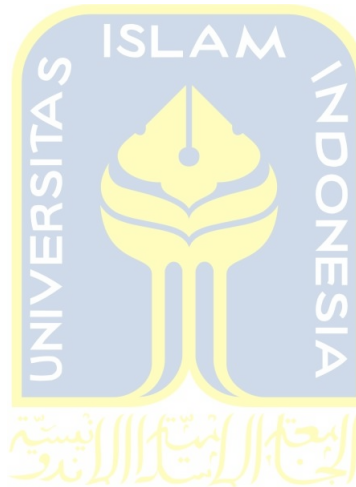
2.2. Penelitian Terdahulu	17
2.3. Kerangka Pemikiran	19
2.4. Hipotesis Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1. Objek Penelitian	25
3.2. Populasi dan Sampel	25
3.3. Jenis Data dan Sumber Data	26
3.4. Variabel dan Operasional Variabel	26
3.5. Metode Pengumpulan Data	31
3.6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	31
3.6.1. Statistik Deskriptif	31
3.6.2. Analisis Regresi Linier Berganda	31
3.6.3. Uji Asumsi Klasik	33
3.6.3.1. Uji Normalitas	33
3.6.3.2. Uji Multikolinearitas	33
3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas	34
3.6.4. Koefisien Determinasi	35
3.6.5. Uji F	35
3.6.6. Uji T	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1. Sumber Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	37
4.2. Analisis Data	38
4.2.1. Statistik Deskriptif	38
4.2.2. Uji Normalitas	41
4.2.3. Uji Multikolinearitas	42

4.2.4. Uji Heteroskedastisitas	43
4.2.5. Uji Analisis Linear Berganda	44
4.2.6. Koefisien Determinasi	48
4.2.7. Uji F	48
4.2.8. Uji T	49
4.3. PEMBAHASAN	52
4.3.1. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap <i>Financial Distress</i>	52
4.3.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap <i>Financial Distress</i>	52
4.3.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Financial Distress</i>	53
4.3.4. Pengaruh Likuiditas Terhadap <i>Financial Distress</i>	54
4.3.5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Financial Distress</i>	54
4.3.6. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Financial Distress</i>	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1. Kesimpulan	56
5.2. Keterbatasan	57
5.3. Saran	57
5.4. Implikasi Penelitian	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	64



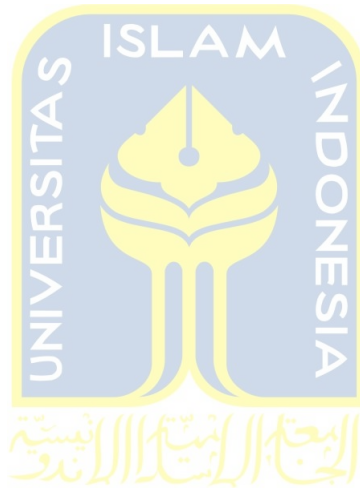
DAFTAR TABEL

Tabel 2.2. Penelitian Terdahulu	17
Tabel 4.1. Pemilihan Sampel Perusahaan	37
Tabel 4.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif	38
Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas	41
Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolinearitas	42
Tabel 4.5. Hasil Uji Hasil Uji Analisis Linier Berganda	45
Tabel 4.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi	48
Tabel 4.7. Hasil Uji F	48
Tabel 4.8. Hasil Uji T	49



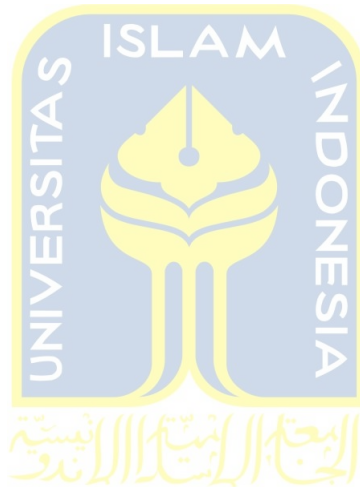
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Penelitian	19
Gambar 4.1. Hasil Uji Heteroskedastisitas	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian	64
Lampiran 2 Data Penelitian	65
Lampiran 3 Hasil Olah Data	71



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap *financial distress*. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, likuiditas, profitabilitas, dan *leverage*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 20 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2017 – 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*. Profitabilitas dan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

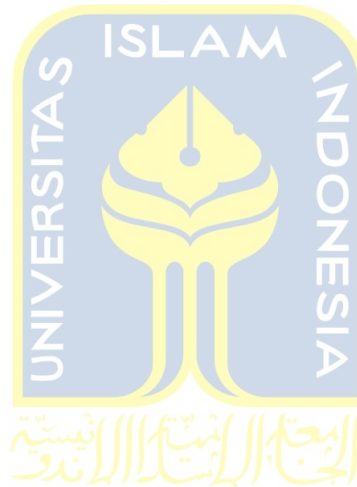
Kata Kunci : Financial Distress, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Profitabilitas, Leverage.



ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of corporate governance and financial performance on financial distress. The variables used in this study are independent commissioners, managerial ownership, institutional ownership, liquidity, profitability and leverage. The sample in this study used 20 transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 – 2021. The results showed that independent commissioners and liquidity had a positive and significant effect on financial distress. Profitability and leverage have a negative and significant effect on financial distress. Managerial ownership and institutional ownership have no effect on financial distress.

Keywords : Financial Distress, Independent Commissioner, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Liquidity, Profitability, Leverage



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era saat ini, perkembangan semakin pesat sehingga mendorong perusahaan untuk tetap mempertahankan stabilitas bisnisnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Dengan perkembangan zaman sekarang yang lebih maju maka semakin pesat pula pertumbuhan ekonomi yang mengakibatkan terjadinya persaingan antar perusahaan. Persaingan pasar membuat setiap perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja dan nilai untuk perusahaan membuat strategi agar bisa bertahan. Apabila kinerja perusahaan baik maka pertumbuhan laba akan meningkat dan begitu pula sebaliknya apabila kinerja perusahaan tidak baik maka pertumbuhan laba akan menurun.

Pada tahun 2018, terjadi ketidakstabilan ekonomi akibat perang dagang yang dilancarkan oleh Amerika terhadap Eropa dan China. Tindakan ini meliputi peningkatan tarif pada barang-barang impor yang masuk ke Amerika Serikat. Kebijakan tersebut berdampak pada kenaikan suku bunga dolar, menurunnya arus modal, serta ketidakpastian dalam perdagangan internasional yang berpengaruh terhadap pasar ekspor dan impor. Pada awal tahun 2020 juga mengalami krisis ekonomi akibat virus Covid-19 yang berdampak pada berbagai jenis usaha. Agar penyebaran virus dapat dicegah, pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), yang mengakibatkan penurunan aktivitas ekonomi secara signifikan (Pratista & Mildawati, 2022). Jika manajemen perusahaan tidak mampu

meningkatkan keuntungan yang tercatat dalam laporan keuangan ketika kondisi ekonomi tidak stabil, maka perusahaan berisiko mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*.

Financial distress didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi (Jannah et al., 2021). *Financial distress* dapat dideteksi lebih awal dengan cara melihat pada kinerja keuangan perusahaan. Informasi ini penting untuk dianalisis dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Terdapat beberapa model yang bisa dimanfaatkan untuk memprediksi kemungkinan terjadinya *financial distress* contohnya adalah model *Altman Z-Score*, *Springate*, *Ohlson*, metode *Logit*, *Zmijewski*, dan metode *Grover*. Masing-masing model memiliki rasio dan akurasi yang berbeda dalam menganalisis *financial distress* pada suatu perusahaan (Seto, B. A. & Trisnaningsih S., 2021). Metode ini merupakan alat untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan, oleh karena itu lebih baik bagi perusahaan untuk melakukan analisis kondisi keuangannya secara berkala agar dapat mencegah terjadinya *financial distress* di kemudian hari.. *Altman Z-Score* menghasilkan tingkat akurasi yang lebih besar daripada model-model yang lain yaitu sebesar 71% jika dibandingkan dengan model lainnya (Florentin Jenny, 2018).

Transportasi adalah aktivitas pemindahan dari satu tempat ke tempat lain, baik manusia maupun barang. Modal transportasi darat termasuk angkutan jalan dan kereta api, sedangkan transportasi udara adalah pesawat dan transportasi laut adalah kapal penumpang dan pengangkut barang. Perusahaan transportasi adalah perusahaan yang menyediakan fasilitas dan jasa yang berkaitan dengan kegiatan

transportasi, seperti memberikan jasa transportasi, membangun infrastruktur seperti pelabuhan dan bandar udara, dan menyediakan jasa ekspedisi (Rismawati et al., 2022).

Penelitian ini memilih perusahaan transportasi karena transportasi merupakan sarana yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan terutama dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakat. Tapi Dalam tiga tahun terakhir, mobilitas masyarakat mengalami penurunan signifikan akibat pandemi COVID-19. Penyebaran virus yang sangat cepat mengharuskan pemerintah untuk menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) guna mengurangi risiko penyebarannya. Kebijakan ini berdampak langsung pada perusahaan sub-sektor transportasi (Rismawati et al., 2022). Selain itu, Sektor transportasi di Indonesia menghadapi sejumlah masalah, termasuk kenaikan harga bahan bakar dan angka kecelakaan transportasi yang tinggi, yang dapat berdampak pada kerugian finansial. Kerugian yang terus menerus berpotensi memengaruhi kondisi keuangan perusahaan dan menyebabkan kesulitan keuangan atau *financial distress*.

Biasanya, penelitian tentang kebangkrutan atau *financial distress* menggunakan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel prediktor untuk memperkirakan kondisi perusahaan di masa depan. Kinerja keuangan ini dihitung dari analisis rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan menjadi salah satu sumber informasi posisi keuangan perusahaan untuk menjadi pendukung dalam pengambilan keputusan.

Tidak seluruh perusahaan di Indonesia memiliki *prinsip good corporate governance*, masih banyak perusahaan yang berpotensi mengalami *financial distress*. Tata kelola pada perusahaan menjadi salah satu syarat manajemen pada perusahaan-perusahaan yang sehat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, likuiditas, profitabilitas terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui terdapatnya tata kelola yang baik yang dapat meminimalisir terjadinya *financial distress*.

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat mengurangi risiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Menurut Jannah et al. (2021), *Financial distress* merupakan keadaan di mana kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan sebelum mencapai tahap kebangkrutan atau likuidasi. Dalam kondisi ini, manajer harus merencanakan tindakan antisipasi dan strategi untuk mengatasi masalah keuangan yang dihadapi perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan faktor penting yang memengaruhi *financial distress*, karena kinerja keuangan merupakan sebuah analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan aturan-aturan keuangan secara efektif. (Fara Syahada et al., 2021). Laporan keuangan adalah sarana untuk memperoleh informasi tentang kondisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan, yang berguna sebagai pendukung dalam pengambilan keputusan. Mencapai kinerja keuangan yang optimal merupakan tujuan utama suatu organisasi, yang tercermin pada laporan keuangannya.

Dalam penelitian ini, beberapa variabel yang digunakan sebagai faktor yang memengaruhi *corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap *financial distress* adalah komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, likuiditas, profitabilitas, *leverage*. Peneliti mengambil variabel tersebut pada *corporate governance* dikarenakan dalam beberapa penelitian yang sudah dilakukan, belum menunjukkan hasil yang konsisten. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani & Rahmatiasari (2021) menemukan bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional memengaruhi *financial distress* dalam arah hubungan yang positif. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Damayanti et al. (2020) mengungkapkan bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Pada variabel kinerja keuangan yang diambil oleh peneliti tersebut juga dikarenakan belum menunjukkan hasil yang konsisten. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rinofah et al. (2021) menemukan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Ayuningtiyas & Bambang (2019) mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sedangkan likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada Triwulan II tahun 2020, terjadi penurunan pertumbuhan pada sub-

sektor transportasi. Angkutan udara mengalami penurunan sebesar 80,23%, sementara angkutan kereta api turun 63,75%, angkutan laut turun 17,65%, dan angkutan darat turun 17,48% . Kamar Dagang dan Industri (Kadin) merilis data yang menunjukkan penurunan omzet angkutan penumpang sebesar 75% pada seluruh jenis modal transportasi, baik antar kota maupun dalam kota, selama Triwulan II tahun 2020. Sementara itu, penurunan omzet angkutan pariwisata mencapai 100% (Kementerian Perhubungan, 2020). Diperkirakan bahwa penurunan pertumbuhan sub-sektor transportasi tersebut disebabkan oleh pandemi Covid-19. (Pane et al., 2022) .

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap *financial distress* pada perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti menggunakan enam variabel independen dan satu variabel dependen dalam penelitiannya. Variabel independen tersebut berupa komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, likuiditas, profitabilitas, *leverage*. Sedangkan variabel dependennya yaitu *financial distress*. Berdasarkan dari gambaran umum di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Komisaris Independen terhadap *Financial Distress*?
2. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap *Financial Distress*?
3. Apakah terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap *Financial Distress*?
4. Apakah terdapat pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*?
5. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*?
6. Apakah terdapat pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Distress*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh komisaris independen terhadap *financial distress*.
2. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *financial distress*.
3. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial distress*.

4. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*.
5. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*.
6. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru mengenai pengaruh tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan terhadap kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya dengan lingkup yang sama.

1.4.2. Manfaat Praktisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan referensi bagi perusahaan dalam membuat strategi dan kebijakan perusahaan untuk menghindari terjadinya *financial distress*.

2. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan kepada investor untuk melakukan investasi pada perusahaan transportasi di Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait pengaruh corporate governance dan kinerja keuangan terhadap *financial distress* dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.



1.5. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini diuraikan menjadi lima bab yang disusun secara sistematis, antara lain sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori serta penjelasan mengenai topik penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, serta kerangka penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penentuan populasi, sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, serta definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian serta analisis data berdasarkan metode yang telah ditentukan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Agensi

Teori agensi adalah suatu konsep yang menggambarkan terjadinya pemisahan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Perspektif hubungan keagenan sebuah dasar yang digunakan dalam memahami *corporate governance* (Yuliani & Rahmatiasari, 2021). Teori agensi berpusat pada hubungan antara agen dan prinsipal, di mana agen diharapkan dapat mencapai keuntungan maksimal sesuai dengan harapan prinsipal. Konflik keagenan terjadi karena kepentingan antara prinsipal dan agen saling bertentangan. Tujuan dari teori agensi adalah memisahkan fungsi antara manajemen dan pemegang saham, yang di mana hal ini diharapkan agar tercipta lingkungan kerja yang efektif dan efisien. Namun, di sisi lain pemisahan ini biasanya sering kali menyebabkan masalah. Ketika terjadi perbedaan pendapat antara pemegang saham dan manajemen.

2.1.2. *Financial Distress*

Analisis laporan keuangan berfungsi untuk memprediksi kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Prediksi kelangsungan perusahaan ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui dan mengantisipasi kondisi keuangan perusahaan untuk mencegah kebangkrutan. *financial distress* dideskripsikan sebagai tahap ketika kondisi keuangan suatu entitas mengalami penurunan signifikan sebelum

mencapai titik kebangkrutan (Nasiroh, 2018). *Financial distress* Ketidakmampuan sebuah perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan yang telah jatuh tempo (Carolina, 2017). Tanda-tanda *financial distress* dapat terlihat dari penundaan pengiriman produk yang kualitasnya menurun dan penundaan pembayaran tagihan kepada bank. Untuk mencegah *financial distress*, perbaikan aset dan modal tertentu dapat dilakukan setelah kondisi *financial distress* teridentifikasi.

2.1.3. *Corporate Governance*

Corporate governance didefinisikan oleh *Forum for Corporate Governance in Indonesia* sebagai serangkaian mekanisme yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan aktivitas perusahaan dengan mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat dalam perusahaan. (Yuliani & Rahmatiasari, 2021). *Corporate governance* mempunyai tanggung jawab kepada pemegang saham untuk tetap menjaga eksistensi perusahaan sehingga perusahaan tetap dapat beroperasi dengan lancar. *Corporate governance* meliputi banyak hal seperti jumlah dewan komisaris, independensi dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan keberadaan komite audit. *Corporate governance* bertujuan untuk mengatur, mengelola risiko, dan mengarahkan perusahaan agar dapat mencapai tujuan perusahaan dengan mempertanggungjawabkan keberhasilannya kepada para pemegang saham (Tambunan L., 2021). Penerapan *corporate governance* yang baik akan meminimalkan resiko perusahaan mengalami *financial distress*.

2.1.3.1. Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah pihak yang berperan sebagai penengah dalam masalah yang terjadi antara manajemen dan juga sebagai pengawas dalam implementasi kebijakan manajemen perusahaan serta memberikan nasehat kepada manajemen (Jensen & Meckling, 1976). Dewan komisaris independen berfungsi sebagai pengawas kinerja dari dewan direksi (Ayu Pratiwi et al., 2022). Dalam menjalankan peran sebagai pengawas perusahaan, dewan komisaris independen perlu terlibat, memeriksa, mengambil keputusan, dan mengambil tindakan terkait dengan kepatuhan, tanggung jawab hukum direksi atas setiap keputusan, informasi dan perilaku yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan operasional perusahaan.

2.1.3.2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh manajemen. Oleh karena itu, semakin tinggi persentase kepemilikan oleh manajemen, semakin besar tanggung jawab yang harus ditanggung oleh manajemen (Sintyawati & Dewi, 2018). Maka dari itu, pihak manajemen memiliki dua fungsi yakni mengelola perusahaan serta berperan sebagai pemilik modal. Kepemilikan manajerial dianggap sebagai mekanisme kontrol internal yang bertugas sebagai pemantauan positif untuk mengurangi konflik keagenan.

2.1.3.3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan entitas yang mampu melakukan pengawasan dengan efektif, semakin tinggi kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, semakin optimal proses pengawasan yang dapat dilakukan (Pranita & Kristanti, 2020). Kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan membuat investor lebih percaya terhadap perusahaan dan juga memiliki nilai tambah bagi perusahaan tersebut. Kepemilikan oleh investor institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih efektif terhadap kinerja manajemen perusahaan, dengan tujuan mengurangi atau meminimalkan risiko terjadinya kesulitan keuangan. Jika kepemilikan institusional melebihi 5%, hal ini menunjukkan kemampuan untuk memantau kinerja manajemen. Secara umum, semakin besar kepemilikan institusional dalam perusahaan, semakin besar pula dorongan institusi untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen, menuntut peningkatan kinerja, serta berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan

2.1.4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam mencapai tujuan perusahaan. Hal ini merupakan analisis untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan menerapkan peraturan keuangan secara efektif (Fara Syahada et al., 2021). Kinerja keuangan sebuah pencapaian kerja perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang tercermin pada laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat memberikan informasi tentang kekuatan dan

kelemahan perusahaan. Hasil analisis laporan keuangan tercermin dalam rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan dapat dijadikan indikator untuk memprediksi kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan pada suatu perusahaan.

2.1.4.1. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dengan menggunakan dana yang tersedia. Hal ini mencerminkan seberapa mudah perusahaan dapat membayar hutang yang akan jatuh tempo (Dirmansyah et al., 2022). Tingkat likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan dalam angka tertentu seperti angka rasio cepat, angka rasio lancar, dan angka rasio kas. Apabila tingkat likuiditas perusahaan tinggi, ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dan perusahaan memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan dukungan dari berbagai pihak.

2.1.4.2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu dengan penjualan aset dan modal saham yang dimilikinya (Sanjaya & Rizky, 2018). *Return on assets* adalah rasio yang mengindikasikan seberapa besar hasil yang diperoleh perusahaan dari penggunaan aktiva yang dimilikinya (Wijaya, 2019). Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai dengan berbagai metode, tergantung pada perbandingan antara laba dengan aset atau modal perusahaan yang akan dibandingkan dengan perusahaan lain.

2.1.4.3. *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan sebuah ukuran yang digunakan untuk menghitung seberapa besar jumlah aset perusahaan yang didanai dengan menggunakan hutang (Nabawi & Efendi, 2020). Rasio ini dapat mendefinisikan bahwa kewajiban hutang yang dimiliki oleh aset. *Leverage* juga dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek. Oleh karena itu, para pimpinan perusahaan selalu berupaya untuk mengontrol dan menjaga hutang secara ketat guna mengurangi risiko kegagalan yang dapat berdampak pada investor, kreditur, dan manajemen perusahaan.

Ketika rasio *leverage* perusahaan mencapai angka yang tinggi, itu menunjukkan bahwa perusahaan mengandalkan hutang sebagai bagian besar dari struktur modal mereka untuk membiayai operasional perusahaan. Namun, jika jumlah aset perusahaan tidak sebanding dengan jumlah kewajiban yang harus dibayarkan, maka perusahaan dapat menghadapi situasi yang buruk. Ketika posisi keuangan perusahaan mulai terganggu, maka kemungkinan besar perusahaan akan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya, dan kondisi kebangkrutan bisa menjadi risiko nyata. Oleh karena itu, pihak-pihak yang memiliki kepentingan di dalam perusahaan biasanya menggunakan rasio *leverage* untuk memperkirakan kemungkinan terjadinya kondisi keuangan yang buruk. Semakin tinggi rasio *leverage*, semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya kondisi keuangan yang buruk (Curry et al., 2018), *leverage* yang digunakan pada penelitian ini adalah *debt to total asset ratio*.

2.2. Penelitian Terdahulu

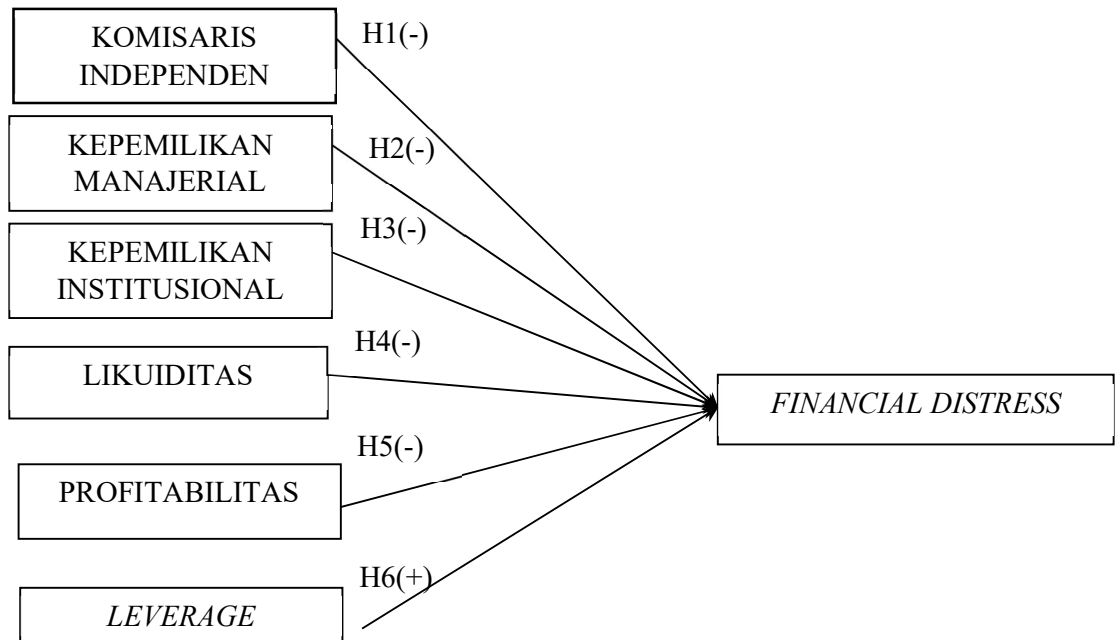
No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Objek Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Puji Nurhayati (2021)	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> dan Kinerja Keuangan Terhadap <i>Financial Distress</i>	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019	Variabel Dependen : <i>financial distress</i> Variabel Independen : Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran komite audit, likuiditas, profitabilitas	- Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> - Jumlah anggota komite audit dan likuiditas berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>
2.	Risal Rinofah, Pristin Prima Sari, Titi Juliani (2021)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Financial Distress</i>	Perusahaan Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	Variabel Dependen : <i>Financial distress</i> Variabel Independen : Likuiditas, profitabilitas, <i>leverage</i> , aktivitas	-Likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>financial distress</i> - <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i> -Aktivitas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
3.	Ni Kadek Ayu Ekayanthi, Ni Nyoman Ayu Suryandari, I.A Budhananda Munidewi (2021)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Kinerja Keuangan Terhadap <i>Financial Distress</i>	Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017	Variabel Dependen : <i>financial distress</i> Variabel Independen : Dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan institusional, ukuran komite audit, profitabilitas, <i>leverage</i>	- Dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi kondisi <i>financial distress</i> -Profitabilitas berpengaruh negatif dalam memprediksi kondisi <i>financial distress</i>
4.	Novita Dwi Damayanti, Rohmawati	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap	Sektor Perusahaan Jasa Infrastruktur,	Variabel Dependen : <i>Financial Distress</i>	- <i>Corporate governance</i> memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i>

No	Nama Penulis	Judul Penelitian	Objek Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Kusumaningti s , (2020)	<i>Financial Distress</i>	Utilitas dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017	Variabel Independen : Kepemilikan institusional, Kepemilikan Manajerial, Direktur Independen, Komisaris Independen, Komite Audit	-Kepemilikan institusional dan komite audit memiliki pengaruh terhadap <i>financial distress</i> -Kepemilikan manajerial, direktur independen komisaris independen tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .
5.	Maryam Etna & Nur Afri Yuyetta (2019)	Analisis Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Terhadap Probabilitas Terjadinya <i>Financial Distress</i>	Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2017	Variabel Dependen : <i>Financial distress</i> Variabel Independen : Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dewan direksi, komisaris independen	-Variabel kepemilikan manajerial dan variabel jumlah dewan direksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> . -Variabel kepemilikan institusional dan variabel proporsi komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> -Variabel jumlah dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
6.	Putri Syuhada, Iskandar Muda, Rujiman (2020)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Financial Distress</i>	Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen : <i>Financial distress</i> Variabel Independen : Likuiditas, <i>leverage</i> , profitabilitas, aktivitas, arus kas, ukuran	-Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> -Leverage, profitabilitas, arus kas, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> -Aktivitas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>

2.3. Kerangka pemikiran

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, dapat digambarkan pemikiran kerangka penelitian dari “Pengaruh Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap *Financial Distress*” sebagai berikut :

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Penelitian



2.4. Hipotesis Penelitian

2.4.1. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Financial Distress*

Komisaris independen merupakan suatu mekanisme *corporate governance* yang dapat membantu mengatasi masalah dalam teori agency, yang dikenal dengan sebutan *agency problem*. Dengan adanya komisaris independen, dapat menghindari terjadinya informasi asimetris antara kedua pihak yang dapat menyebabkan kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan. Komisaris independen dapat menghindari asimetri informasi karena komisaris independen menjadi penengah dalam konflik antara manajer internal dan memberikan saran kepada manajemen dan mengawasi kebijakan yang diambil oleh manajemen. Informasi asimetris antara dua pihak sering terjadi karena perbedaan kepentingan antara hubungan principal dan agen (Yuliani & Rahmatiasari, 2021). Penyerahan wewenang kepada agen dapat menyebabkan pihak principal kehilangan kendali dan pengawasan atas tindakan yang dilakukan oleh agen. Perusahaan yang memiliki proporsi komisaris independen yang lebih tinggi cenderung memiliki tata kelola perusahaan yang lebih baik karena adanya pengawasan yang dilakukan oleh pihak independen (Novianti, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yosua dan Pamungkas (2019) menemukan bahwa dewan komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap terhadap *financial distress*. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

2.4.2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Financial Distress*.

Kepemilikan manajerial adalah bagian saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen. Semakin tinggi proporsi kepemilikan oleh manajemen, semakin besar juga tanggung jawab mereka (Sintyawati & Dewi, 2018). Salah satu cara mengurangi konflik keagenan adalah dengan adanya kepemilikan manajerial yang tinggi, karena pemilik menjabat sebagai pemilik dan juga sebagai pengelola perusahaan. Manajer yang memiliki kepemilikan saham dalam perusahaan memiliki dua peran, yaitu sebagai pemilik dan pengelola perusahaan. Keadaan tersebut memberikan hak kepada manajer untuk memberikan saran atau tekanan pada perusahaan agar mengarah ke arah yang diinginkannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Etna & Yuyetta (2019) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

2.4.3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Distress*.

Semakin besar kepemilikan institusional dalam sebuah perusahaan, semakin efektif pengawasan yang dapat dilakukan oleh pihak tersebut. Dengan demikian, kepemilikan institusional dapat meningkatkan efisiensi proses pengawasan perusahaan (Pranita & Kristanti, 2020). Kepemilikan institusional penting karena

dapat meningkatkan pengawasan manajemen perusahaan (Marsinah, 2021.). Hal ini terjadi karena jumlah investasi yang dilakukan oleh investor institusional yang tinggi, sehingga suara mereka lebih didengar oleh manajemen dan meningkatkan pengawasan dari lembaga keuangan terkait.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2018) bahwa variabel kepemilikan institusional mempunyai pengaruh negatif terhadap *financial distress*. ini dapat terjadi karena kepemilikan institusional yang besar dapat mengurangi risiko keuangan yang buruk. Hal ini dikarenakan bahwa semakin besar kepemilikan institusional, semakin banyak pihak yang memantau perusahaan tersebut, sehingga mendorong perusahaan untuk lebih berkualitas. Sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

2.4.4. Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*.

Likuiditas merupakan kemampuan pelaku usaha dalam menyelesaikan kewajiban keuangan jangka pendek tepat waktu. Jika *current ratio*-nya rendah, maka pelaku usaha memiliki kemampuan yang rendah dalam menyelesaikan kewajiban perusahaan dan berpotensi mengalami kondisi keuangan yang buruk (Ayuningtiyas & Suryono, 2019). Perusahaan dikatakan likuid jika perusahaan mampu menyelesaikan tanggung jawab jangka pendek pada waktu yang sudah ditentukan. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan semakin besar kemampuan

perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya, karena memiliki lebih banyak aset lancar dibandingkan dengan jumlah utang lancar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2020) menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh negatif yang terhadap terjadinya *financial distress*. Sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

H4 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

2.4.5. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*.

Profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memanfaatkan asetnya guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan tersebut (Fatikh Satrio Ardi & Yetty, 2020). Profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut telah bekerja dengan baik dan memiliki kemungkinan untuk terhindar dari kondisi keuangan yang buruk. (Sariroh, 2021). Profitabilitas sangat bermanfaat dalam mengevaluasi kondisi suatu perusahaan, apakah perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik atau tidak, dan untuk mencegah terjadinya risiko keuangan *financial distress*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtiyas & Suryono (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sehingga hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H5 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

2.4.6. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Leverage adalah istilah yang menggambarkan seberapa efektif suatu perusahaan dalam menggunakan uangnya untuk mendukung kegiatan operasional dan aset perusahaan. *Leverage* juga mencerminkan seberapa besar proporsi kegiatan operasional perusahaan yang didanai oleh utang (Fatikh Satrio Ardi & Yetty, 2020). Suatu perusahaan dapat meningkatkan utangnya untuk menurunkan biaya modal, namun jika jumlah pinjaman melebihi batas tertentu, hal tersebut dapat meningkatkan risiko kebangkrutan karena perusahaan yang memiliki rasio utang yang tinggi cenderung lebih rentan terhadap masalah keuangan. Secara umum, semakin tinggi *leverage* maka risiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan akan semakin tinggi. Hal tersebut dikarenakan perusahaan sedang mengalami kesulitan untuk melunasi utangnya. Maka dari itu, kreditor enggan memberikan pinjaman karena kemungkinan risiko gagal bayar tinggi. Rasio *leverage* digunakan oleh pihak yang berkepentingan untuk memperkirakan keadaan *financial distress* perusahaan. Semakin tinggi nilai *leverage*, semakin besar kemungkinan terjadinya *financial distress*. (Curry et al., 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatikh Satrio Ardi & Yetty (2020) menunjukkan bahwa *Leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap terjadinya *financial distress*. Hal Penelitian ini didukung Rissi & Herman (2021) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Sehingga hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H6 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh *corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap *financial distress*. Penelitian ini mengambil data dari perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar pada di BEI periode 2017 – 2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2018) teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan syarat syarat tertentu. Peneliti menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan sampel perusahaan transportasi, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021.
- 2) Perusahaan transportasi yang melaporkan keuangan perusahaan pada tahun 2017 hingga 2021.
- 3) Mengalami laba bersih yang negatif sekurangnya dua periode selama periode pengamatan (2017–2021). Keadaan laba bersih yang negatif dipakai untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan bermasalah dan rentan mengalami *financial distress*.

- 4) Informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan variabel penelitian disajikan secara lengkap.

3.3. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang diterapkan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021, yang diambil dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

3.4. Variabel dan Operasional Variabel

3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress* atau kesulitan keuangan yang terjadi pada perusahaan. Penelitian ini memakai metode Altman Z Score Revisi untuk mengukur *financial distress*. Edward I. Altman menulis versi terbaru pada tahun 2000 yang disebut model Z-Score Plus Altman, yang digunakan untuk mengevaluasi perusahaan non-manufaktur, baik yang publik maupun yang tidak publik. (Rismawati et al., 2022). Rumus Altman Z score Revisi adalah sebagai berikut :

$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

Keterangan :

$$X1 = \textit{Working Capital} / \textit{Total Assets}$$

$X2 = \text{Retained Earnings} / \text{Total Assets}$

$X3 = \text{Earnings Before Interest and Taxes} / \text{Total Assets}$

$X4 = \text{Book Value of Equity} / \text{Total Liabilities}$

3.4.2. Variabel Independen

Pada penelitian ini terdapat enam variabel independen yang diuji terhadap kemungkinan *financial distress* pada perusahaan. Variabel independen tersebut adalah :

a. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen (Etna & Yuyetta, 2019). Variabel komisaris independen dapat diukur dengan membandingkan jumlah komisaris independen dengan jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris yang terdapat dalam perusahaan tersebut (Etna & Yuyetta, 2019). Proporsi Komisaris Independen dihitung dengan cara:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Jumlah Komisaris}}$$

b. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen (Sintyawati & Dewi, 2018). Dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial diukur dari proporsi saham yang dimiliki oleh institusi dari total saham perusahaan yang beredar (Etna & Yuyetta, 2019).

$$MAN = \frac{\text{Jumlah Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merujuk pada persentase saham yang dimiliki oleh badan hukum atau institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, reksadana, bank, dan sejenisnya (Pranita & Kristanti, 2020). Persentase kepemilikan institusional dapat dihitung dengan menjumlahkan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusional dari total jumlah saham perusahaan (Juhaeriah et al., 2021).

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

d. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban dalam membayar hutang jangka pendek (Dirmansyah et al., 2022). rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah rasio *current ratio* atau rasio *current asset to current liabilities* yang mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Pada penelitian Lusmeida & Vionita (2019.) *Current ratio* dihitung dengan cara:

$$CR (Current Ratio) = \frac{Asset Lancar}{Liabilitas Jangka Pendek}$$

e. Profitabilitas

Profitabilitas adalah indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba (Rinofah et al., 2021). Pada penelitian Rinofah et al. (2021) profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA).

$$ROA (Return on Asset) = \frac{Laba Bersih}{Total Assets}$$

f. Leverage

Leverage merupakan sebuah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan utangnya untuk mendanai kegiatan operasional dan aktiva perusahaan (Fatikh Satrio Ardi & Yetty, 2020). Pada penelitian Fatikh Satrio Ardi & Yetty (2020) *leverage* dihitung menggunakan dengan *Debt to Asset Ratio*. Rumus dari *Debt to Asset Ratio* adalah:

$$DAR (Debt to Asset Ratio) = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Asset}}$$



3.5. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia di website. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021.

3.6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1. Statistik Deskriptif

Pengujian statistik dilakukan untuk memberikan gambaran tentang variabel-variabel dalam penelitian (Ardiansyah & Wahidahwati, 2020). Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari penentuan nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi masing – masing variabel.

3.6.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah model regresi linear di mana variabel dependennya merupakan fungsi linear dari beberapa variabel independen (Ghozali, 2018). Regresi linear berganda memiliki kegunaan yang signifikan dalam menguji pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang sedang diteliti. Teknik analisis ini sangat penting dalam berbagai keputusan manajemen dan penelitian ilmiah. Regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel

independen dengan variabel dependen (Rahma & Hayati, 2022). Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$FD = \alpha + \beta_1KOMIN + \beta_2MAN + \beta_3INST + \beta_4LIK + \beta_5PROF + \beta_6LEV + e$$

Di mana:

FD = *Financial Distress*

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

KOMIN = Komisaris Independen

MAN = Kepemilikan Manajerial

INST = Kepemilikan Institusional

LIK = Likuiditas

PROF = Profitabilitas

LEV = *Leverage*

e = error



3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, variabel independen, atau keduanya dalam sebuah regresi memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Terdapat beberapa metode untuk melakukan uji normalitas, salah satunya adalah dengan analisis grafik seperti plot normal atau histogram. Selain itu, normalitas data juga dapat diuji menggunakan teknik statistik, seperti uji Kolmogorov-Smirnov. Pedoman pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai sig. Atau signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi adalah tidak normal.
- 2) Nilai sig. Atau signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi adalah normal

3.6.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel independen pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen.

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance (TOL) dan metode Variance Inflation Factor (VIF). Nilai TOL menunjukkan seberapa besar variasi dari satu variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya, sedangkan VIF menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen lainnya terhadap variabel independen yang sedang dianalisis. Nilai TOL yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi ($VIF = 1/TOL$). Nilai cut-off yang umum digunakan untuk menentukan adanya multikolinearitas adalah nilai $TOL > 0,10$ atau nilai $VIF < 10$ (Ghozali, 2018).

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji ini adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variansi dalam residual model regresi antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. (Ghozali, 2018). Homoskedastisitas terjadi ketika varian dari residual antara pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi tetap sama. Sementara heteroskedastisitas terjadi ketika varian dari residual antara pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi berbeda-beda

3.6.4. Koefisien Determinasi (Adj R²)

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018). Nilai R² berada di antara $0 < R^2 < 1$. Semakin mendekat angkanya ke satu, maka semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Salah satu kelemahan utama dalam menggunakan koefisien determinasi adalah bahwa ia dapat dipengaruhi oleh jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap kali satu variabel independen ditambahkan, R² pasti akan meningkat bahkan jika variabel tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen. Sebaliknya, Adjusted R² dapat naik atau turun ketika satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2018).

3.6.5. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengevaluasi kesesuaian model regresi linier berganda. Tujuannya adalah untuk memvalidasi apakah model regresi yang digunakan sesuai dan cocok untuk dilanjutkan analisisnya. Terdapat kriteria untuk menilai kesesuaian model, yaitu: (1) jika nilai signifikan $< 0,05$, ini menunjukkan bahwa variabel independen atau variabel bebas secara

bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Model regresi dikatakan layak atau cocok. (2) jika nilai signifikan $> 0,05$, ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen atau variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Model regresi dikatakan tidak layak atau tidak cocok (Pratista & Mildawati, 2022).

3.6.6. Uji T

Pengujian hipotesis ini menggunakan Uji t. Menurut Ghazali (2018) pengujian ini digunakan untuk menguji atau menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis:

- Jika Sig. < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika Sig. > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Sumber Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 34 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, sehingga didapatkan 20 perusahaan sebagai sampel yang dijadikan objek penelitian. Berikut adalah data yang diperoleh:

Tabel 4.1. Pemilihan Sampel Perusahaan

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021.	33
2	Perusahaan transportasi yang tidak menerbitkan laporan keuangan di BEI pada tahun 2017-2021	(1)
3	Perusahaan transportasi yang laba bersih tidak negatif sekurangnya dua periode selama periode pengamatan (2017-2021)	(12)
Total Perusahaan yang Masuk Kriteria		20
Total Sampel (5 Periode)		100

4.2. Analisis Data

4.2.1. Statistik Deskriptif

Pengujian statistik digunakan untuk memberikan penjelasan tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian (Ardiansyah & Wahidahwati, 2020). Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang ada, seperti menentukan nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel. Uji deskriptif ini akan memberikan gambaran tentang setiap variabel yang diteliti.

Di bawah ini adalah pemaparan uji statistik deskriptif sampel perusahaan:

Tabel 4.2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Financial Distress</i>	100	-37,55	24,55	-4,3828	10,24799
Komisaris Independen	100	0,33	1,50	0,6595	0,25279
Kepemilikan Manajerial	100	0,00	0,63	0,0466	0,13477
Kepemilikan Institusional	100	0,08	1,61	0,6835	0,30461
Likuiditas	100	0,03	7,42	1,1279	1,40278
Profitabilitas	100	-0,66	2,07	-0,0702	0,25922
Leverage	100	0,05	3,14	0,8285	0,66696
Valid N (Listwise)	100				

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Variabel *financial distress* mempunyai nilai standar deviasi 10,24799 nilai tersebut lebih besar dari nilai mean yaitu -4,3828. Nilai rata-rata sebesar -4,3828 yang berarti mayoritas perusahaan transportasi pada tahun 2017-

2021 di BEI berada pada potensi kondisi bangkrut karena mempunyai nilai Z Score < 1,1. Nilai minimum dan maximum adalah -37,55 dan 24,55. Perusahaan yang bernilai minimum adalah PT Steady Safe Tbk yang berarti PT Steady Safe Tbk mempunyai kondisi *financial* terburuk di antara perusahaan sampel dan perusahaan yang bernilai maksimum adalah 24,55 yang diperoleh PT Mitrahatera Segara Sejati Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai potensi kebangkrutan paling rendah.

- 2) Variabel komisaris independen mempunyai nilai standar deviasi 0,25279 nilai tersebut lebih besar dari nilai mean yaitu 0,6595. Nilai rata-rata sebesar 0,6596 yang berarti mayoritas perusahaan transportasi pada tahun 2017-2021 di BEI mempunyai dewan komisaris independen rata-rata 1 anggota. Nilai minimum dan maximum adalah 0,33 dan 1,50. Perusahaan yang bernilai minimum memiliki 1 anggota dewan komisaris independen dan perusahaan yang bernilai maksimum memiliki jumlah komisaris independen 3 anggota dewan komisaris independen.
- 3) Variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai standar deviasi 0,13477 nilai tersebut lebih besar dari nilai mean yaitu 0,0466. Nilai minimum dan maximum adalah 0,00 dan 0,63. Perusahaan yang bernilai minimum berarti perusahaan tidak mempunyai kepemilikan manajerial dan perusahaan yang bernilai maksimum yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai kepemilikan manajerial yang lebih tinggi.
- 4) Variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai standar deviasi 0,30461 nilai tersebut lebih besar dari nilai rata-rata yaitu 0,6835. Nilai

minimum dan maximum adalah 0,08 dan 1,61. Perusahaan yang bernilai minimum yaitu PT Samudera Indonesia Tbk berarti perusahaan tersebut mempunyai kepemilikan institusional terendah di antara perusahaan sampel dan perusahaan yang bernilai maksimum yaitu PT Steady Safe Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai kepemilikan institusional tertinggi di antara perusahaan sampel.

- 5) Variabel likuiditas mempunyai nilai standar deviasi 1,40278 nilai tersebut lebih besar dari nilai rata-rata yaitu 1,1279. Nilai minimum dan maximum adalah 0,03 dan 7,42. Perusahaan yang bernilai minimum yaitu PT AirAsia Indonesia Tbk berarti perusahaan tersebut mempunyai likuiditas terendah di antara perusahaan sampel dan perusahaan yang bernilai maksimum yaitu PT Mitrahaftera Segara Sejati Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai likuiditas tertinggi di antara perusahaan sampel.
- 6) Variabel profitabilitas mempunyai nilai standar deviasi 0,25922 nilai tersebut lebih besar dari nilai rata-rata yaitu -0,0702. Nilai minimum dan maximum adalah -0,66 dan 2,07. Perusahaan yang bernilai minimum yaitu PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk berarti perusahaan tersebut mempunyai profitabilitas terendah di antara perusahaan sampel dan perusahaan yang bernilai maksimum yaitu PT Express Transindo Utama Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai profitabilitas tertinggi di antara perusahaan sampel.
- 7) Variabel *leverage* mempunyai nilai standar deviasi 0,66696 nilai tersebut lebih besar dari nilai rata-rata yaitu 0,8285. Nilai minimum dan maximum

adalah 0,05 dan 3,14. Perusahaan yang bernilai minimum yaitu PT Mitrabahtera Segara Sejati Tbk berarti perusahaan tersebut mempunyai *leverage* terendah di antara perusahaan sampel dan perusahaan yang bernilai maksimum yaitu PT Express Transindo Utama Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai *leverage* tertinggi di antara perusahaan sampel.

4.2.2. Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov Test digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas distribusi dari variabel dependen, variabel independen, atau keduanya dalam suatu regresi (Ghozali, 2018). Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut memiliki distribusi normal atau tidak. Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Jika nilai Asymp. Sig. (2-Tailed) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal.

Tabel berikut adalah hasil uji normalitas yang dilakukan di dalam penelitian ini:

Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual	Alpha
N	100	
Asymp. Sig.	0,067	0,05

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,067 atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selama proses regresi data terdistribusi normal sehingga penelitian ini layak untuk dianalisis lebih lanjut.

4.2.3. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Hal ini dapat dilihat melalui perhitungan nilai Tolerance dan VIF. Ada nilai cut-off yang sering digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas, yaitu nilai TOL > 0,10 atau nilai VIF < 10 (Ghozali, 2018). Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

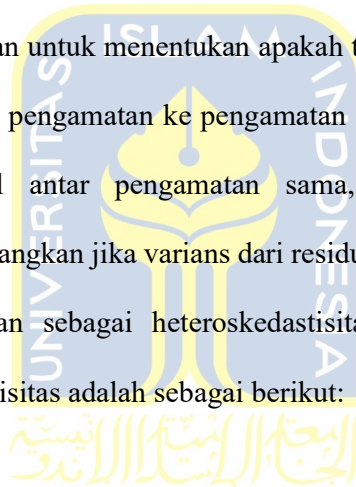
Tabel 4.4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Komisaris Independen	0,733	1,364	Bebas multikolinearitas
Kepemilikan Manajerial	0,773	1,293	Bebas multikolinearitas
Kepemilikan Institusional	0,609	1,643	Bebas multikolinearitas
Likuiditas	0,612	1,633	Bebas multikolinearitas
Profitabilitas	0,690	1,450	Bebas multikolinearitas
Leverage	0,733	1,363	Bebas multikolinearitas

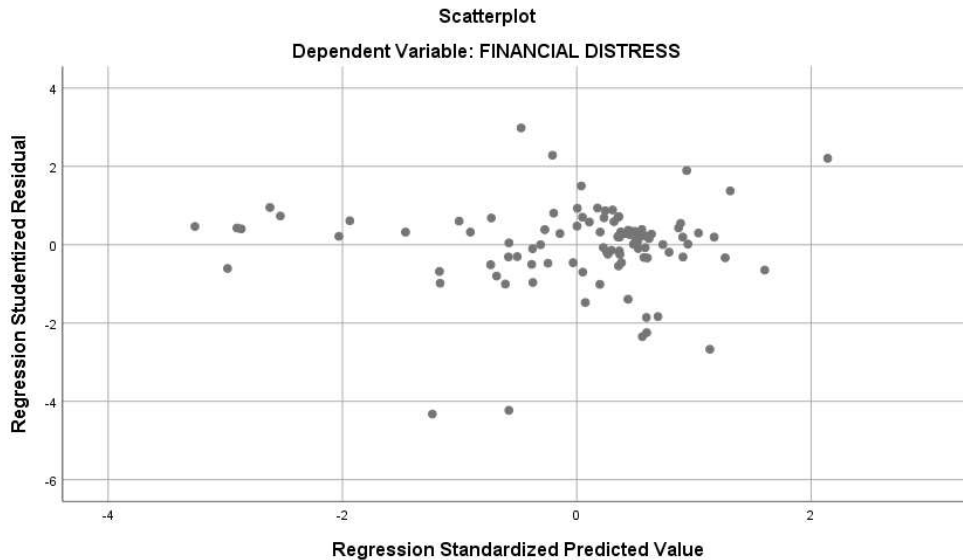
Berdasarkan tabel tersebut, Variabel Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* lebih dari ($>$) 0,10. Begitu juga dengan nilai *VIF* masing – masing memiliki nilai kurang dari ($<$) 10. Dengan hal ini menandakan bahwa tidak ada hubungan antar variabel independen dan model regresi bebas dari gejala multikolinearitas

4.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya. (Ghozali, 2018). Jika varians dari residual antar pengamatan sama, maka dinyatakan sebagai homoskedastisitas, sedangkan jika varians dari residual antar pengamatan berbeda-beda, maka dinyatakan sebagai heteroskedastisitas. Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 25 data diolah

Berdasarkan pada tabel 4.5 didapatkan hasil dari hasil uji heteroskedastisitas di atas, pada grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar maupun di atas atau di bawah angka 0 di sumbu Y. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut.

4.2.5. Uji Analisis Regresi Linier berganda

Dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel financial distress dengan variabel independen yang terkait. Hasil analisis regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Hasil Uji Analisis Linier Berganda

	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficient	Std. Error			
	B				
(Constant)	-0,026	2,238		-0,012	0,991
Komisaris	5,387	2,545	0,133	2,116	0,037
Independen					
Kepemilikan	3,271	4,649	0,043	0,704	0,483
Manajerial					
Kepemilikan	-0,491	2,318	-0,015	-0,212	0,833
Institusional					
Likuiditas	1,452	0,502	0,199	2,893	0,005
Profitabilitas	-11,141	2,559	-0,282	-4,353	0,000
<i>Leverage</i>	-12,247	0,965	-0,797	-12,696	0,000

Berdasarkan tabel di atas, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$FD = -0,026 + 5,387KOMIN + 3,271MAN - 0,491INST + 1,452LIK - 11,141PROF - 12,247LEV$$

Dari hasil persamaan regresi di atas maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

- 1) Nilai intercept konstanta adalah sebesar $-0,026$. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai *Z Score* adalah $-0,026$.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel komisaris independen sebesar $5,387$. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel komisaris independen naik satu satuan maka *ZScore* akan mengalami peningkatan atau *financial distress* akan mengalami penurunan sebesar $5,387$ dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
- 3) Nilai koefisien kepemilikan manajerial sebesar $3,271$ Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel kepemilikan manajerial naik satu satuan maka *ZScore* akan mengalami peningkatan atau *financial distress* akan mengalami penurunan sebesar $3,271$ dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
- 4) Nilai koefisien kepemilikan institusional sebesar $-0,491$ Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel kepemilikan institusional naik satu satuan maka *ZScore* akan mengalami penurunan atau *financial distress* akan mengalami peningkatan sebesar $-0,491$ dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
- 5) Nilai koefisien likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio(CR)* sebesar $1,452$. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel likuiditas naik satu satuan maka *ZScore* akan mengalami peningkatan atau *financial distress* akan mengalami penurunan sebesar $1,452$ dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

- 6) Nilai koefisien profitabilitas menggunakan *Return on Asset (ROA)* sebesar -11,141. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel profitabilitas naik satu satuan maka *ZScore* akan mengalami penurunan atau *financial distress* akan mengalami peningkatan sebesar -11,141 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
- 7) Nilai koefisien *leverage* menggunakan *Debt to Asset Ratio(DAR)* sebesar -12,247. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel *leverage* naik satu satuan maka *ZScore* akan mengalami penurunan atau *financial distress* akan mengalami peningkatan sebesar -12,247 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.



4.2.6. Koefisien Determinasi (Adj R²)

Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.6. di bawah ini:

Tabel 4.6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,855	0,731	0,714	5,48220

Hasil perhitungan koefisien determinasi, dihasilkan dari nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,714. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel independen dalam memengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 71,4% dan sisanya sebesar 28,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.2.7. Uji F

Hasil analisis uji hipotesis menggunakan uji F dapat dilihat pada tabel 4.7. di bawah ini :

Tabel 4.7. Hasil Uji F

	Sum of squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7602,033	6	1267,005	42,157	0,000
Residual	2795,066	93	30,054		
Total	10397,099	99			

Berdasarkan tabel dengan *financial distress* sebagai variabel dependen diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel dependen berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

4.2.8. Uji T

Hasil analisis uji hipotesis menggunakan uji T dapat dilihat pada tabel 4.8. di bawah ini :

Tabel 4.8. Hasil Uji T

No.	Deskriptif	B	Sig.	Hasil
1	Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i>	5,387	0,037	Tidak Didukung
2	Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i>	3,271	0,483	Tidak Didukung
3	Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i>	-0,491	0,833	Tidak Didukung
4	Likuiditas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i>	1,452	0,005	Tidak Didukung
5	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>financial distress</i>	-11,141	0,000	Didukung
6	Leverage berpengaruh positif terhadap <i>financial distress</i>	-12,247	0,000	Tidak Didukung

Berdasarkan hasil uji T dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Nilai B variabel komisaris independen terhadap kemungkinan *financial distress* adalah sebesar 5,387 dan nilai signifikansi sebesar 0,037. Karena tingkat signifikansi $0,037 < 0,05$ dan nilai B sebesar 5,387 maka hipotesis ini berpengaruh signifikan ke arah positif. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama ditolak.
- 2) Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Nilai B kepemilikan manajerial terhadap kemungkinan *financial distress* adalah sebesar 3,271 dan nilai signifikansi sebesar 0,483. Karena tingkat signifikansi $0,483 > 0,05$ maka hipotesis ini tidak signifikan. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa hipotesis kedua ditolak.
- 3) Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Nilai B kepemilikan institusional terhadap kemungkinan *financial distress* adalah sebesar -0,491 dan nilai signifikansi sebesar 0,833. Karena tingkat signifikansi $0,833 > 0,05$ maka hipotesis ini tidak signifikan. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa hipotesis ketiga ditolak.
- 4) Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Nilai B likuiditas terhadap kemungkinan

financial distress adalah sebesar 1,452 dan nilai signifikansi sebesar 0,005 . Karena tingkat signifikansi $0,005 < 0,05$ dan nilai B sebesar 1,452 maka hipotesis ini berpengaruh signifikan ke arah positif. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa hipotesis keempat ditolak.

- 5) Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Nilai B profitabilitas terhadap kemungkinan *financial distress* adalah sebesar -11,141 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai B sebesar -11,141 maka hipotesis ini berpengaruh signifikan ke arah negatif. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa hipotesis kelima diterima.
- 6) Hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Nilai B *leverage* terhadap kemungkinan *financial distress* adalah sebesar -12,247 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai B sebesar -12,247 maka hipotesis ini berpengaruh signifikan ke arah negatif. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa hipotesis keenam ditolak.

4.3 Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap *Financial Distress*

Hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara komisaris independen dan *financial distress* tidak terbukti. Hasil pengujian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara komisaris independen dan *financial distress*. Artinya, semakin banyak jumlah komisaris independen dalam sebuah perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Independensi komisaris sering kali terganggu karena beberapa faktor seperti peran komisaris yang terlalu dominan. Jika hal ini terjadi, komisaris terlalu campur tangan dalam tugas-tugas yang seharusnya menjadi tanggung jawab direksi, yang pada akhirnya akan menghambat efektivitas direksi dalam mengambil keputusan teknis. Penelitian ini selaras dengan penelitian Hariyani & Kartika (2021) berpendapat bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

4.3.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Financial Distress*

Hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara kepemilikan manajerial terhadap *financial distress* tidak terbukti. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, tidak ditemukan pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial dengan *financial distress*. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa proporsi kepemilikan saham oleh manajer tidak berdampak pada risiko keuangan yang dialami oleh perusahaan.

Kepemilikan saham oleh manajer bisa menimbulkan konflik kepentingan, di mana mereka memiliki peran ganda sebagai pemilik dan pengelola perusahaan. Dalam hal ini, manajer dapat memengaruhi atau memberikan tekanan pada perusahaan sesuai dengan keinginannya. Penelitian ini selaras dengan penelitian Damayanti et al. (2020) berpendapat bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Distress*

Hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara kepemilikan institusional terhadap *financial distress* tidak terbukti. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, tidak terdapat pengaruh signifikan dari kepemilikan institusional terhadap *financial distress*. Dalam konteks ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam suatu perusahaan tidak memengaruhi tingkat risiko keuangan yang dialami oleh perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa temuan penelitian tidak mendukung teori keagenan yang menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan institusional akan meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian ini selaras dengan penelitian Damayanti et al. (2020) berpendapat bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

4.3.4 Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara likuiditas terhadap *financial distress* tidak terbukti. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, likuiditas terbukti berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang tinggi seringkali disebabkan oleh keberadaan aset lancar yang sebenarnya tidak diperlukan, misalnya terlalu banyak uang yang terikat dalam piutang yang kemungkinan besar tidak dapat dipungut. Situasi ini dapat memengaruhi bisnis karena jika ada piutang yang tidak terbayar, maka bisnis akan kesulitan membayar hutang jangka pendek menggunakan aset lancar. Oleh karena itu, ada potensi terjadinya krisis keuangan pada bisnis tersebut. Oleh karena itu, rasio likuiditas berdampak positif pada *financial distress*. Penelitian ini selaras dengan penelitian Nurhayati (2021) berpendapat bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

4.3.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara profitabilitas terhadap *financial distress* terbukti. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, terbukti bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap risiko *financial distress*. Dengan kata lain, keuntungan yang diperoleh dapat digunakan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan, baik dalam kondisi baik maupun buruk. Jika keuntungan yang

diperoleh tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi dengan baik dan memiliki kemungkinan kecil untuk mengalami risiko *financial distress*. Hasil penelitian yang negatif menunjukkan bahwa semakin besar keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin kecil kemungkinan terjadinya risiko financial distress. Penelitian ini selaras dengan penelitian Ayuningtiyas & Suryono (2019) berpendapat bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

4.3.6 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif antara *leverage* terhadap *financial distress* tidak terbukti. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, *leverage* terbukti berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Dari hasil ini dapat diartikan bahwa Semakin banyak hutang yang digunakan oleh perusahaan sebagai sumber pendanaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami risiko *financial distress*. Walaupun penggunaan hutang yang tinggi bisa membahayakan perusahaan karena harus membayar bunga, namun jika hutang digunakan secara efektif untuk mengembangkan bisnis atau mempromosikan produk, ini bisa meningkatkan kinerja perusahaan dan mengurangi risiko terjadinya *financial distress*. Penelitian ini selaras dengan penelitian Ardiansyah & Wahidahwati (2020) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap terjadinya *financial distress*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa semakin banyak jumlah komisaris independen dalam sebuah perusahaan, maka semakin tinggi risiko perusahaan mengalami kesulitan keuangan.
- b. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa persentase kepemilikan manajerial, baik itu banyak atau sedikit tidak memiliki pengaruh terhadap risiko keuangan yang mungkin dialami oleh perusahaan.
- c. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa persentase kepemilikan institusional, baik itu banyak atau sedikit tidak memiliki pengaruh terhadap risiko keuangan yang mungkin dialami oleh perusahaan.
- d. Likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai likuiditas perusahaan maka semakin tinggi risiko keuangan yang mungkin dialami oleh perusahaan.
- e. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* jika profitabilitas perusahaan tinggi, maka hal tersebut menunjukkan bahwa

perusahaan beroperasi dengan baik dan memiliki potensi untuk menghindari kondisi keuangan yang buruk.

- f. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Dari hasil ini dapat diartikan bahwa semakin banyak hutang yang digunakan oleh perusahaan sebagai sumber pendanaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami risiko *financial distress*.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini tidak luput dari keterbatasan yang mana harus dicermati adalah:

1. Menganalisis data penelitian hanya menggunakan data perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Perhitungan *financial distress* hanya sebatas menggunakan metode *Altman Z Score*.

5.3. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang bisa peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambah sampel penelitian dengan jenis industri yang lain dan menambah periode penelitian untuk menemukan hasil yang terbaru.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan pengukuran *financial distress* selain yang digunakan pada penelitian ini supaya bisa menambah bukti

terkait variabel dependen. Pengukuran variabel dependen lain seperti *Springate*, *Ohlson*, metode *Logit*, *Zmijewski*, dan metode *Grover*.

5.4. Implikasi Penelitian

5.4.1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak manajer perusahaan terkait pengaruh dari *corporate governance* dan kinerja keuangan terhadap *financial distress*.

5.4.2. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu investor yang ingin melakukan investasi pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021.

5.4.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengembangan penelitian *financial distress* pada sebuah perusahaan, sehingga dapat lebih banyak mengetahui variabel apa saja yang dapat berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan transportasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., Matahari, Anwar (2022). Analisis *Financial Distress* Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4659-4670.
www.idx.co.id,
- Alexandra, C., Lionardi, M., William, W., Jennefer, S., & Meiden, C. M. (2022). Studi Literatur: Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance* terhadap *Financial Distress*. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 111-122.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.536>
- Ardiansyah, A., & Wahidahwati. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Arus Kas dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(8), 1-18
- Ayuningtiyas, I. S., Suryono, B. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* dan Arus Kas Terhadap Kondisi *Financial Distress*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(1), 1-17.
- Carolina, V., Marpung, E. I. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2), 137-145.
- Curry, K., Banjarnahor, E. (2018). *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor Properti *Go Public* Di Indonesia. *Seminar Nasional Pakar ke 1 Tahun 2018*.
- Damayanti, N. D., Kusumaningtias, R. (2020). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress* Pada Sektor Perusahaan Jasa Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(3). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>.
- Dika Permana, F., & Serly, V. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kemampuan Memprediksi *Financial Distress*: Studi pada Perusahaan BUMN. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 3(4), 908-921.
<http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>
- Dirmansyah, N. O., Syalsabila, L., Lestari, H. S. (2022). Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 27(1), 49-63.
<https://doi.org/10.24912/je.v27i1.848>

- Ekayanthi, N., K., A., Suryandari, N., N., A., Munidewi, I.A., Budhananda. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap *Financial Distress* (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 1386-1403.
- Etna, M., & Yuyetta, N. A. (2019). Analisis Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Probabilitas Terjadinya *Financial Distress*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(3), 1–11.
- <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Fatikh Satrio Ardi, M., & Yetty, F. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Tekstil dan Garment Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 309-318.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariyani, A. A., & Kartika, A. (2021). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress*. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 307–318. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.413>
- Hasanah, A. (2018). Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 160–178. www.kompas.com,
- Hertina, D., Destya Wahyuni, L., & Ramadhan, G. K. (2022). Pengaruh profitabilitas, *leverage* dan likuiditas terhadap *financial distress*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(9), 4013-4019. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Ick Florentin, J., Tarigan, L. (2018). Analisa Perbandingan Model Altman Z-Score, Model Zmijewski, Model Springate, dan Model Grover, Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Pertambangan di BEI (Periode 2012-2016). *Fundamental Management Journal*, 3(1), 44-53
- Jannah, A. M., Dhiba, Z. F., Safrida, E. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Likuiditas dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *JAKP: Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan*, 4(1), 14-23
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. In *Journal of Financial Economics* 3(4), 305-360.
- Kementrian Perhubungan. (2020). *Aman Bertransportasi Di Masa Pandemi : Tantangan, Strategi, dan Kebijakan*. In Webinar Kementerian Perhubungan Republik Indonesia. Retrieved from <https://www.setneg.go.id>.

- Lusmeida, H., Vionita. (2019). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan *Good Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2014-2017). *Seminar Nasional & Call For Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen*.
- Marsinah (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomica Sharia : Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 47-66.
- Juhaeriah, K., Surya Abbas, D., Zulman Hakim, M. (2021). Pengaruh *Sales Growth*, Arus Kas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional Terhadap *Financial Distress*. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis 2021*, 359-369. www.idx.co.id.
- Muhtar, M., & Aswan, A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Terjadinya Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Informatika*, 13(3), 167-184.
- Nabawi, M., & Efendi, D (2020). Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Aktivitas, *Growth Firm* Terhadap Kondisi *Financial Distress*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(1), 1-18.
- Nasiroh, Y., Priyadi, M. P. (2018). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governace* Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(9), 1-15.
- Novianti, N. (2022). Peranan Tata Kelola Perusahaan dalam Pencegahan Saji Ulang Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(02), 37-48. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i02.720>
- Nurhayati, P. (2021). Pengaruh *Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Rahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(02), 938-946.
- Pane, A. A., Rahmadhani, S. N., & Dalimunthe, H. (2022). *Predicting Financial Distress on Transportation Company Before and Under Pandemic Covid-19 in Indonesia*. *Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 3181-3187. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1021>
- Pranita, K. R., Kristanti, T. F. (2020). Analisis *Financial Distress* Menggunakan Analisis Survival. *Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 9(2), 240-257.
- Pratista Hariyono, N. N., & Mildawati, T. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* (Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(7), 1-19.

- Pratiwi, V. A., Noegroho, Y. A. K. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Masa Pandemi Covid-19. *(TEMA) Tera Ilmu Akuntansi*, 23(1), 7-16.
- Rahma, A. N., Hayati, N. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan dan Kepemilikan Manajerial Untuk Memprediksikan *Financial Distress* Pada Perusahaan Transportasi Dan Pariwisata Saat Pandemi Covid-19 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 169-182.
- Rahma, A. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 3(3), 253-266. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>
- Rinofah, R., Sari, P. P., & Juliani, T. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2020. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 726–744. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.719>
- Rissi, D. M., & Herman, L. A. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Financial Leverage*, dan *Arus Kas* Operasi Dalam Memprediksikan Kondisi *Financial Distress*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(2), 68–86. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jam>
- Rismawati, N., Nadhiroh, U., & Sutapa, H. (2022). Analisis *Financial Distress* Dengan Pendekatan Altman *Z-Score* Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Masa *Pandemic Covid-19*. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen*, 1(3), 103-118.
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH : Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah*, 2(2), 277-293.
- Sari I. P., Subyani. A. , S. Achmad. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kondisi *Financial Distress* Pada Perusahaan yang Terdapat di BEI Tahun 2016-2018 (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(2), 191-203.
- Sariroh, H. (2021). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* di Sektor *Trade, Service, and Investment*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1-14.
- Seto, B. A., Trisnangsih, S. (2021). Penggunaan Model Altman *Z-Score*, Springate, Zmijewski, dan Grover Dalam Memprediksikan *Financial Distress*. *Seminar Nasional Akuntansi Call for Paper UPN "Veteran" JATIM*, 1(2), 754-769.
- Sintyawati, N. L. A., & Dewi, M. R. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan *Leverage* Terhadap Biaya Keagenan Pada

- Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(2), 993-1020. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i02.p16>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi*, 10(1), 21-39.
- Suwarno, J. P., & Putri, W. (2022). Pengaruh *Sales Growth* Dan *Free Cash Flow* Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1(2), 91-106.
- Syuhada, P., Muda, I., Akuntansi, M., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 319–336. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.22684>
- Syahada, I. F., Zakiyyah, Q., Pahdeli, N., & Dwi Pratama, G. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Arus Kas Operasi terhadap *Financial Distress* Perusahaan Manufaktur pada Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *HUMANIS : Humanities, Management and Science Proceedings*, 1(2), 565-577.
- Tambunan, L., Tambunan, B. H. (2021). Peran Komite Audit Dalam *Good Corporate Governance*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 119-128. <https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6618>
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40-51 <https://doi.org/10.32502/jimn.vXiX.XXXX>
- Yosua & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1(3), 618-628.
- Yuliani, R., & Rahmatiasari, A. (2021). Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Financial Distress* dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating (Perusahaan Manufaktur di BEI). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 38–54. <https://doi.org/10.18196/rabin.v5i1.11333>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.
2	CANI	Capitol Nusantara Indonesia Tbk.
3	CASS	Cardig Aero Services Tbk.
4	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.
5	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
6	IATA	MNC Energy Investments Tbk.
7	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.
8	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.
9	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.
10	MBSS	Mitra Bahtera Segara Sejati Tbk.
11	MIRA	Mitra International Resources
12	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.
13	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk.
14	SAFE	Steady Safe Tbk
15	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.
15	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.
17	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
18	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.
19	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tb
20	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.

Lampiran 2 Data Penelitian

ZScore

		X1	X2	X3	X4	ZSCORE
	2017	-4.073	-1.940	-2.536	0.495	-8.054
	2018	-0.117	-2.474	-0.356	0.379	-2.569
BBRM	2019	-0.048	-2.925	-0.144	0.323	-2.794
	2020	-2.562	-7.069	-2.353	0.251	-11.733
	2021	-1.865	-7.754	0.195	0.333	-9.090
	2017	-5.764	-0.914	-0.287	-0.121	-7.086
	2018	-7.867	-2.123	-0.397	-0.220	-10.607
CANI	2019	-10.995	-3.493	-0.521	-0.458	-15.468
	2020	-12.577	-4.450	-0.556	-0.527	-18.109
	2021	-14.126	-5.698	-0.634	-0.596	-21.054
	2017	1.395	1.895	3.478	0.757	7.525
	2018	0.344	0.862	1.120	0.747	3.074
CASS	2019	-0.635	0.758	0.847	0.604	1.574
	2020	-1.381	0.575	0.194	0.463	-0.149
	2021	-0.603	0.624	0.056	0.618	0.695
	2017	-3.410	-5.673	0.834	0.013	-8.237
	2018	-5.411	-7.157	-2.324	-0.231	-15.123
CMPP	2019	-2.664	-7.896	0.009	0.088	-10.463
	2020	-5.162	-4.961	-3.097	-0.340	-13.559
	2021	-8.200	-7.337	-2.178	-0.528	-18.242
	2017	-1.630	-0.384	-0.125	0.348	-1.790
	2018	-3.128	-0.529	-0.257	0.191	-3.723
GIAA	2019	-3.127	-0.490	0.290	0.203	-3.124
	2020	-2.285	-0.984	-1.276	-0.160	-4.706
	2021	-2.475	-3.360	-3.700	-0.482	-10.018
	2017	-1.196	-2.091	-0.569	1.376	-2.479
	2018	-1.421	-2.674	-0.746	1.342	-3.499
IATA	2019	-1.777	-3.297	-0.569	1.486	-4.156
	2020	-2.567	-4.126	-0.821	0.404	-7.109
	2021	-3.533	-4.712	0.016	0.396	-7.834
	2017	-13.816	-8.601	0.642	-0.602	-22.377
	2018	-13.700	-8.673	0.261	-0.601	-22.713
KARW	2019	-16.140	-10.426	-0.173	-0.650	-27.390
	2020	-15.678	-10.450	-0.821	-0.650	-27.599
	2021	-17.553	-12.201	-0.123	-0.690	-30.567
	2017	-0.063	0.262	-0.440	0.922	0.682
	2018	-0.305	-0.604	-1.640	0.484	-2.065

		X1	X2	X3	X4	ZSCORE
LEAD	2019	0.255	-0.812	-0.142	0.385	-0.314
	2020	0.631	-0.932	-0.252	0.383	-0.170
	2021	0.796	-1.027	0.031	0.364	0.165
	2017	0.283	-0.319	-0.878	4.922	4.008
	2018	0.276	-0.575	-0.577	6.394	5.518
LRNA	2019	0.463	-0.667	-0.102	6.614	6.308
	2020	-0.118	-1.265	-0.921	4.375	2.072
	2021	0.003	-1.790	-0.613	4.263	1.863
	2017	1.202	1.616	-0.145	3.777	6.449
	2018	1.301	1.385	-0.356	2.634	4.965
MBSS	2019	1.274	1.546	0.203	3.902	6.925
	2020	0.952	1.476	-0.437	4.327	6.317
	2021	1.420	1.830	0.485	20.811	24.547
	2017	1.560	-11.270	-0.169	1.655	-8.224
	2018	2.115	-13.111	0.219	2.442	-8.335
MIRA	2019	0.554	-11.986	0.130	2.106	-9.196
	2020	0.167	-13.475	-0.232	2.224	-11.317
	2021	0.106	-14.314	-0.150	2.172	-12.186
	2017	2.525	1.107	1.342	1.064	6.038
	2018	1.133	0.463	0.206	0.864	2.666
PORT	2019	0.796	0.599	0.290	0.895	2.580
	2020	0.236	0.457	0.094	0.699	1.485
	2021	0.534	0.470	0.109	0.856	1.969
	2017	-1.061	-0.443	-0.776	1.965	-0.315
	2018	-1.081	-0.900	-1.045	1.910	-1.117
RIGS	2019	-0.096	-1.072	-0.761	2.259	0.329
	2020	0.667	2.034	0.373	10.866	13.941
	2021	1.204	2.144	-0.753	11.656	14.251
	2017	-4.564	-26.744	-5.769	-0.476	-37.553
	2018	-3.202	-7.358	0.296	-0.156	-10.421
SAFE	2019	-3.038	-7.076	1.027	-0.132	-9.219
	2020	-3.390	-8.030	0.497	-0.185	-11.109
	2021	-6.520	-8.654	0.883	-0.195	-14.486
	2017	0.096	0.139	-0.361	0.768	0.642
	2018	0.085	-0.459	-0.444	0.528	-0.289
SDMU	2019	-1.411	-1.071	-1.086	0.323	-3.245
	2020	-3.643	-2.101	-1.661	0.048	-7.357
	2021	-4.317	-2.380	-0.401	-0.012	-7.109
	2017	0.272	0.949	0.305	1.136	2.661
	2018	0.210	0.946	0.269	1.098	2.523

		X1	X2	X3	X4	ZSCORE
SMDR	2019	0.599	0.832	-0.567	0.958	1.823
	2020	0.646	0.714	0.125	0.764	2.250
	2021	1.051	0.851	1.238	0.896	4.036
	2017	-0.113	0.734	-0.003	1.063	1.681
	2018	-0.455	0.704	-0.068	1.105	1.288
	TAMU	2019	-1.772	0.502	-0.564	0.932
	2020	0.221	0.505	0.113	1.010	1.850
	2021	0.419	0.245	-0.250	1.078	1.492
	2017	-0.268	-0.473	-1.209	0.147	-1.803
	2018	-5.707	-2.883	-3.805	-0.331	-12.726
TAXI	2019	-6.998	-9.463	-2.769	-0.511	-19.741
	2020	-11.399	-19.527	-1.821	-0.715	-33.462
	2021	5.066	-45.431	13.301	5.335	-21.730
	2017	-0.667	0.093	1.844	1.084	2.354
	2018	-0.667	0.067	0.358	0.900	0.657
WEHA	2019	-0.471	0.122	0.412	1.354	1.418
	2020	-0.533	-0.322	-1.072	1.017	-0.910
	2021	-0.507	-0.487	-0.106	1.000	-0.100
	2017	-0.334	0.399	-0.638	1.541	0.968
	2018	-0.507	0.195	-0.747	1.731	0.672
WINS	2019	-0.657	0.044	-0.323	1.762	0.826
	2020	0.275	-0.128	-0.344	1.845	1.648
	2021	0.781	-0.134	0.101	3.839	4.587

الجامعة الإسلامية

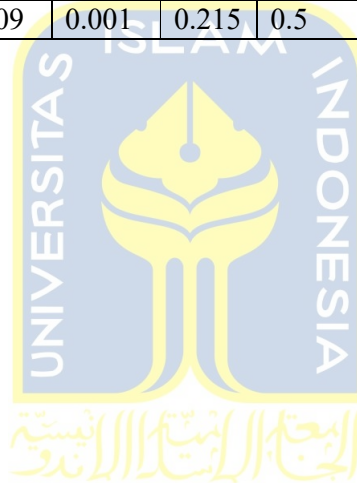
KINERJA KEUANGAN DAN CORPORATE GOVERNANCE

		LIK	PROF	LEV	KOMI N	MAN	INST
	2017	0.083	-0.401	0.680	0.67	0.006086	0.824
	2018	0.827	-0.094	0.735	1	0.003615	0.824
BBRM	2019	0.929	-0.058	0.765	1	0.003615	0.824
	2020	0.354	-0.300	0.807	0.5	0.003392	0.824
	2021	0.486	0.020	0.759	0.5	0.003392	0.824
	2017	0.213	-0.041	1.130	0.5	0	0.75
	2018	0.155	-0.238	1.431	0.5	0	0.75
CANI	2019	0.049	-0.194	1.774	0.5	0	0.75
	2020	0.044	-0.077	2.007	0.5	0	0.75
	2021	0.068	-0.096	2.314	1	0	0.75
	2017	1.332	0.139	1.134	1	0.00478	0.850

		LIK	PROF	LEV	KOMI N	MAN	INST
	2018	1.133	0.081	0.605	1	0.00478	0.850
CASS	2019	0.813	-0.003	0.635	1	0.00478	0.850
	2020	0.634	-0.041	0.694	0.67	0.00264	0.831
	2021	0.829	0.090	0.629	0.67	0.00264	0.828
	2017	0.261	-0.166	0.988	0.5	0	0.989
	2018	0.164	-0.319	1.282	0.5	0	0.989
CMPP	2019	0.471	-0.060	0.923	0.5	0	0.984
	2020	0.035	-0.453	1.479	0.5	0	0.984
	2021	0.025	-0.454	2.011	1	0	0.984
	2017	0.513	-0.057	0.751	0.4	0.000130	0.862
	2018	0.353	-0.055	0.846	0.75	0.000019	0.862
GIAA	2019	0.348	0.001	0.838	1.5	0.000056	0.862
	2020	0.125	-0.230	1.180	1	0.000002	0.863
	2021	0.530	-0.580	1.849	0.5	0.000002	0.888
	2017	0.436	-0.087	0.433	0.5	0.000745	0.278
	2018	0.424	-0.106	0.439	0.5	0.000745	0.278
IATA	2019	0.246	-0.081	0.414	0.5	0.000695	0.259
	2020	0.212	-0.119	0.722	0.5	0.000695	0.249
	2021	0.157	-0.064	0.726	1	0.001310	0.150
	2017	0.101	0.095	2.343	0.5	0	0.802
	2018	0.107	0.029	2.340	0.5	0	0.802
KAR W	2019	0.062	-0.027	2.624	0.5	0	0.802
	2020	0.089	0.003	2.627	0.5	0	0.802
	2021	0.080	-0.033	2.915	0.5	0	0.802
	2017	0.886	-0.099	0.532	0.5	0.22883165	0.324
	2018	0.692	-0.290	0.685	0.5	0.13293020	0.324
LEAD	2019	1.391	-0.057	0.732	0.5	0.10706234	0.324
	2020	3.243	-0.019	0.732	0.5	0.10706234	0.324
	2021	3.315	-0.019	0.742	0.5	0.10953171	0.324
	2017	1.394	-0.150	0.176	0.5	0.0000001	0.571
	2018	1.650	-0.096	0.141	0.33	0.0000001	0.571
LRNA	2019	2.283	-0.023	0.137	0.33	0.0000001	0.571
	2020	0.799	-0.159	0.194	0.33	0.0000001	0.571
	2021	1.006	-0.111	0.198	0.67	0.0000001	0.571
	2017	6.013	-0.037	0.218	0.67	0	0.767
	2018	4.295	-0.070	0.285	0.67	0	0.767
MBSS	2019	3.712	0.008	0.212	0.67	0	0.767
	2020	2.109	-0.077	0.195	0.67	0	0.767

		LIK	PROF	LEV	KOMI N	MAN	INST
	2021	7.420	0.068	0.048	1	0	0.825
	2017	2.423	-0.054	0.388	0.5	0.000088	0.705
	2018	4.691	0.002	0.301	0.5	0.000088	0.417
MIRA	2019	1.588	-0.009	0.333	0.5	0.000088	0.366
	2020	1.171	-0.057	0.321	0.5	0.000088	0.494
	2021	1.098	-0.044	0.326	0.5	0.000088	0.494
	2017	2.115	-0.031	1.192	1	0	0.795
	2018	1.874	-0.020	0.549	1	0	0.795
PORT	2019	1.430	-0.004	0.540	1	0	0.795
	2020	1.129	-0.032	0.600	1	0	0.795
	2021	1.402	-0.045	0.551	1	0	0.795
	2017	0.524	-0.130	0.348	0.5	0	0.805
	2018	0.521	-0.176	0.355	0.5	0	0.805
RIGS	2019	0.952	-0.135	0.317	0.4	0	0.805
	2020	2.389	0.026	0.088	0.4	0	0.805
	2021	3.767	-0.113	0.083	0.33	0	0.805
	2017	0.537	-0.166	1.830	1	0	1.553
	2018	0.195	-0.059	1.174	1	0	1.553
SAFE	2019	0.133	0.026	1.144	1	0	1.456
	2020	0.112	-0.055	1.214	1	0	1.554
	2021	0.084	0.003	1.229	1	0	1.611
	2017	1.071	-0.098	0.577	0.5	0.631521	0.244
	2018	1.039	-0.103	0.665	0.5	0.495258	0.244
SDMU	2019	0.580	-0.166	0.765	0.5	0.631521	0.244
	2020	0.302	-0.244	0.956	0.5	0.631521	0.244
	2021	0.289	-0.058	1.011	0.5	0.513239	0.244
	2017	1.129	0.020	0.480	0.67	0.004429	0.723
	2018	1.095	0.012	0.489	0.67	0.004429	0.723
SMDR	2019	1.268	-0.116	0.523	0.67	0.004500	0.723
	2020	1.294	-0.004	0.579	0.5	0.005039	0.723
	2021	1.448	0.168	0.540	0.5	0.005039	0.723
	2017	1.783	-0.029	0.497	0.5	0	0.080
	2018	0.414	-0.038	0.487	0.5	0	0.160
TAMU	2019	0.188	-0.117	0.530	0.5	0	0.8
	2020	1.490	-0.011	0.510	1	0	0.8
	2021	1.990	-0.063	0.493	1	0	0.8
	2017	0.846	-0.245	0.877	0.5	0	0.510
	2018	0.311	-0.659	1.461	0.5	0.0000816	0.510
TAXI	2019	0.291	-0.576	1.947	0.5	0.0000285	0.541

		LIK	PROF	LEV	KOMI N	MAN	INST
	2020	0.275	-0.219	3.139	1	0	0.541
	2021	7.198	2.071	0.164	1	0	0.386
	2017	0.426	0.168	0.492	1	0	0.704
	2018	0.402	0.010	0.539	1	0	0.688
WEH A	2019	0.516	0.017	0.437	1	0	0.702
	2020	0.369	-0.140	0.508	1	0	0.702
	2021	0.423	-0.043	0.512	1	0	0.688
	2017	0.648	-0.118	0.405	0.33	0.220492	0.368
	2018	0.617	-0.131	0.378	0.33	0.210087	0.350
WINS	2019	0.589	-0.068	0.373	0.33	0.213552	0.350
	2020	1.259	-0.068	0.363	0.33	0.213552	0.350
	2021	2.209	0.001	0.215	0.5	0.143537	0.342



Lampiran 3 Hasil Olah Data

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FINANCIAL DISTRESS	100	-37.55	24.55	-4.3828	10.24799
KOMISARIS INDEPENDEN	100	.33	1.50	.6595	.25279
KEPEMILIKAN MANAJERIAL	100	.00	.63	.0466	.13477
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	100	.08	1.61	.6835	.30461
LIKUIDITAS	100	.03	7.42	1.1279	1.40278
PROFITABILITAS	100	-.66	2.07	-.0702	.25922
LEVERAGE	100	.05	3.14	.8285	.66696
Valid N (listwise)	100				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.31347214
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.112
	Negative	-.127
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

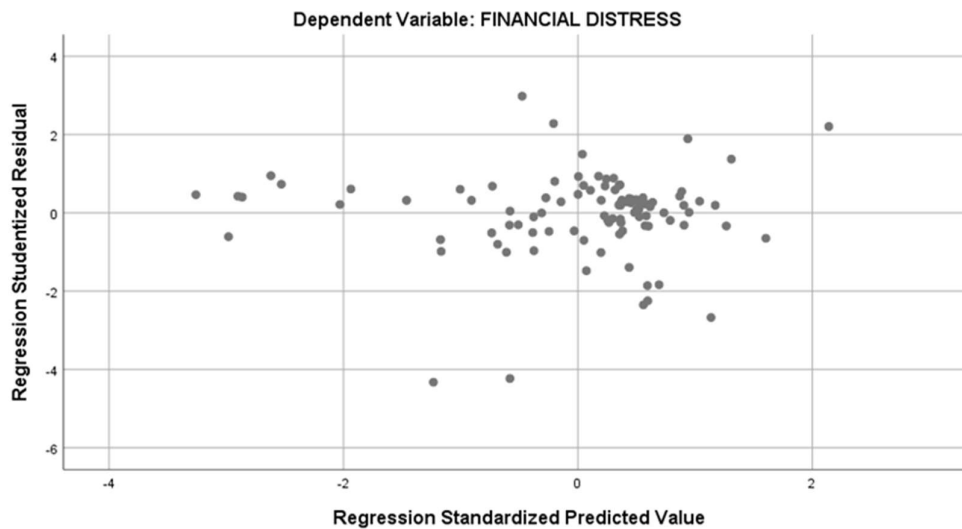
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KOMISARIS INDEPENDEN	.733	1.364
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	.773	1.293
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.609	1.643
	LIKUIDITAS	.612	1.633
	PROFITABILITAS	.690	1.450
	LEVERAGE	.733	1.363

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS



Scatterplot



		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.026	2.238		-.012	.991
	KOMISARIS INDEPENDEN	5.387	2.545	.133	2.116	.037
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	3.271	4.649	.043	.704	.483
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	-.491	2.318	-.015	-.212	.833
	LIKUIDITAS	1.452	.502	.199	2.893	.005
	PROFITABILITAS	-11.141	2.559	-.282	-4.353	.000
	LEVERAGE	-12.247	.965	-.797	-12.696	.000

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855 ^a	.731	.714	5.48220

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PROFITABILITAS, KOMISARIS INDEPENDEN, LIKUIDITAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

b. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7602.033	6	1267.005	42.157	.000 ^b
	Residual	2795.066	93	30.054		
	Total	10397.099	99			

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

b. Predictors: (Constant), LEVERAGE, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PROFITABILITAS, KOMISARIS INDEPENDEN, LIKUIDITAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.026	2.238		-.012	.991
	KOMISARIS INDEPENDEN	5.387	2.545	.133	2.116	.037
	KEPEMILIKAN MANAJERIAL	3.271	4.649	.043	.704	.483
	KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	-.491	2.318	-.015	-.212	.833
	LIKUIDITAS	1.452	.502	.199	2.893	.005
	PROFITABILITAS	-11.141	2.559	-.282	-4.353	.000
	LEVERAGE	-12.247	.965	-.797	-12.696	.000

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS

